



Dubes Lu Kang Lakukan Pertemuan dengan Ketua Lembaga Persahabatan Ormas Islam Said Agil Siradj



Dubes Lu Kang berbincang dengan Said Agil Siradj,

JAKARTA (IM) - Dubes Tiongkok untuk Indonesia Lu Kang, Kamis (2/6) lalu mengunjungi Pondok Pesantren Al-Tsaqafah.

Dalam kesempatan tersebut Dubes Lu Kang mengadakan pertemuan dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Tsaqafah sekaligus Ketua Umum Lembaga Persahabatan Ormas Islam dan mantan Ketua Umum PBNU Said Agil Siradj.

Hadir dalam pertemuan tersebut Plt Ketua Umum PITI Denny Sanusi serta para guru dan santri Pondok Pesantren Al-Tsaqafah yang berjumlah lebih dari 400 orang.

Said Agil Siradj menyambut hangat kunjungan Dubes Lu Kang. Dalam kesempatan tersebut Said Agil Siradj mengenang pengalamannya beberapa kali berkunjung ke Tiongkok.

Dia juga mengapresiasi positif hubungan antara agama Islam Tiongkok dan Indonesia.

Selain itu juga mengapresiasi dukungan Tiongkok untuk dunia Islam. Diharapkan kedua negara lebih mempererat interaksi ajaran agama Islam serta mengembangkan hubungan persahabatan.

Sedangkan Dubes Lu Kang menjelaskan kondisi perkembangan agama Islam di Tiongkok. Dia menyatakan bahwa Tiongkok bersedia untuk memperkuat interaksi humaniora termasuk agama Islam di dalamnya dengan Indonesia.

Dia juga menyambut hangat siswa muslim Indonesia untuk belajar di Tiongkok sekaligus meningkatkan komunikasi antara rakyat kedua negara.

Dubes Lu Kang juga melakukan tanya jawab dengan para santri Pondok Pesantren Al-Tsaqafah mengenai perkembangan Tiongkok, pertukaran pendidikan dan berbagai hal lainnya. • **idn/din**



Dubes Lu Kang berfoto bersama Ketua Said Agil Siradj dan tokoh lainnya,

Perhimpunan INTI Temui Menteri Pertanian, Bahas Program Ketahanan Pangan Nasional

JAKARTA (IM) - Pengurus Pusat Perhimpunan INTI (Indonesia Tionghoa), Selasa (7/6), mengunjungi Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo, di kantor Kementerian Pertanian, Ragunan, Jakarta Selatan.

Kunjungan ini merupakan tindak lanjut dari undangan Menteri Syahrul saat menjadi narasumber dalam dialog kebangsaan pemulihan ekonomi nasional saat pelantikan Pengurus Pusat Perhimpunan INTI pada 18 Maret lalu di Hotel Shangri-La, Jakarta.

Delegasi Perhimpunan INTI dipimpin langsung oleh Ketua Umum Teddy Sugianto didampingi Sekjen Candra Jap, Wakil Ketua Umum Peter Gozal dan Ulung Rusman, Ketua Bidang Pendidikan



Mentan Syahrul Yasin Limpo berfoto bersama jajaran Pengurus Pusat Perhimpunan INTI.

Pusanti Ding, Sekretaris Beby Chandra Wijaya, Dewan Pakar Christiandy Sandjaja yang juga anggota DPD RI, serta Ding Chong, Widagdo dan Michelle. Dalam pertemuan itu, Sekjen Candra Jap menyampaikan keinginan INTI untuk membantu program pemerintah dalam pemulihan ekonomi nasional khususnya dalam bidang ketahanan pangan.

"Masuknya INTI ke dunia pertanian bukan untuk mengejar keuntungan semata, tapi

juga ingin membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Untuk itu kedatangan kami hari ini ingin meminta arahan dan masukan dari pak Menteri," kata Candra, dalam siaran pers tertulis.

Sementara itu Mentan Syahrul Yasin Limpo menyapa dan menyambut gembira kunjungan Pengurus Pusat Perhimpunan INTI ke kantornya untuk bicara serius mengenai pertanian Indonesia.

"Saya sangat mengapresiasi sekali kedatangan bapak ibu pengurus INTI hari ini. Kami siap mendukung program ketahanan pangan yang INTI jalankan. Silakan kordinasikan dengan dinas-dinas terkait di lapangan sesuai dengan kebutuhan," kata Syahrul. • **kris**



Mentan Syahrul Yasin Limpo dan Ketua Perhimpunan INTI Teddy Sugianto.



Suasana pertemuan yang berlangsung hangat.



Pemberian plakat Perhimpunan INTI ke Mentan Syahrul Yasin Limpo.

Kemensos Libatkan ITS dan Uncen Latih Pemuda Papua Membuat Long Boat

SURABAYA (IM) - ITS (Institut Teknologi Sepuluh Nopember) bersama Uncen (Universitas Cendrawasih), memberdayakan masyarakat Provinsi Papua agar dapat membuat kapal long boat secara mandiri.

Kegiatan ini sebagai bentuk dukungan terhadap program yang dicanangkan Kemensos (Kementerian Sosial).

Menurut Kepala Departemen Teknik Perkapalan ITS Ir Wasis Dwi Aryawan MSc PhD, kapal menjadi salah satu moda transportasi utama bagi masyarakat yang bermukim di Provinsi Papua.

"Untuk membantu pemenuhan kebutuhan ini, Departemen Teknik Perkapalan ITS bersama Uncen mengadakan lokakarya, untuk memberdayakan masyarakat Papua dalam pembuatan kapal long boat," ujarnya, Sabtu (4/6).

Kegiatan ini dihadiri para pemuda Papua yang berasal dari daerah Serui Kota, Mam-

beramo Hulu, Mamberamo Raya, dan Asmat.

"Diadakan selama 10 hari. Bertujuan agar pemuda Papua mampu membuat cetakan kapal, dan mendapatkan pengetahuan dasar seputar bidang perkapalan," papar Wasis.

Dia menambahkan, respon positif tidak hanya dari para peserta lokakarya ini. Namun juga dari Menteri Sosial Tri Rismaharini, yang hadir secara langsung ke lokasi acara. "Ibu menteri

Risma sangat mengapresiasi kegiatan ini," ungkapnya.

Sementara itu, Mensos Tri Rismaharini sangat mengapresiasi semangat para pemuda Papua, yang mengikuti kegiatan ini.

"Saya berharap anda semua mampu menjadi motor perubahan di daerah masing-masing nantinya," ujarnya.

Risma juga berharap agar kegiatan ini tidak berhenti di lokakarya saja. "Tetapi harus terus diberi pendampingan, selama proses pembuatan kapal sepanjang 10 meter berbahan fiberglass ini," tambahnya.

"Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan semacam ini. Diharapkan juga mampu menaikkan taraf ekonomi masyarakat Papua. Lewat keahlian baru yang diajarkan ini, semoga para pemuda Papua dapat memenuhi kebutuhan transportasi sehari-hari. Juga mampu membuka lapangan kerja baru," pungkasan mantan wali kota Surabaya tersebut. • **anto tze**



Mensos Tri Rismaharini (tengah) bersama perwakilan pemuda Papua, dan segenap tim dari Departemen Teknik Perkapalan ITS usai lokakarya pembuatan long boat.



Mensos Tri Rismaharini (kiri) menyimak penjelasan dari dosen Departemen Teknik Perkapalan ITS Sufian Imam Wahidi, tentang rancangan pembuatan cetakan kapal.



Mensos Tri Rismaharini meninjau proses pembuatan cetakan kapal.



Peserta lokakarya saat proses pembuatan cetakan kapal.

Asosiasi Buddhist Center Indonesia Gelar Seminar Dharma Waisak dan Ramah Tamah Paguyuban Bodhisikha di Auditorium Buddhist Building Indonesia



Didi Dawis menyampaikan pidato.



Tiga pembicara dalam Seminar Dharma Waisak. (kiri atas) Chaokun Hui Siong Mahanayaka, (kanan atas) Bhiksu Sapta Virya dan Dharmaduta Emil Atmadjaya.



Pimpinan Vihara Mahavira Graha Pusat memimpin doa memohon berkah dan dihindarkan dari bencana.

JAKARTA (IM) - Asosiasi Buddhist Center Indonesia, Sabtu (28/5) malam lalu menyelenggarakan Seminar Dharma Waisak 2566 BE dan Ramah Tamah Paguyuban Bodhisikha di Auditorium Buddhist Building Indonesia, Jakarta.

Seminar Dharma Waisak mengundang Chaokun Hui Siong Mahanayaka, Bhiksu Sapta Virya dan Dharmaduta Emil Atmadjaya. Para tokoh ini masing-masing menyampaikan materi selama 20 menit.

Pertama-tama, Dharmaduta Emil Atmadjaya memperkenalkan Bhiksu Sapta Virya merupakan lulusan Ching Chueh Buddhist Sangha University dan meraih gelar Master Buddhisme di Sri Lanka.

Dia sekarang menjadi dosen di STAB Mahaprajnaparamitha. Tema Seminar Waisak : Membangkitkan welas asih melalui pikiran untuk mencapai kebahagiaan pembebasan tertinggi.

Bhiksu Sapta Virya membahas mengenai praktik Buddhisme melalui pengembangan Bodhicitta dan realisasi posisi welas asih melalui "Yogacarabhumi-sastra".

Tanpa mempedulikan apakah dia musuh atau orang yang baik pada kita serta semua makhluk hidup. Semua latihan harus memberikan harapan kebahagiaan untuk mencapai pencapaian Bodhi yang paling lengkap dan khusus.

Dharmaduta Emil Atmadjaya berbicara tentang melepas egoisme dan prasangka untuk memberikan setiap makhluk harapan bahwa mereka dapat memaafkan orang lain dan bersikap tegas terhadap dirinya sendiri.

Melalui keyakinan welas asih untuk mencapai pembebasan semua masalah dalam hidup.

Hati yang welas asih membawa sukacita bagi orang lain dan mencapai kepribadian yang paling lengkap.

Wakil Ketua Umum cum Sekjen World Buddhist Sangha Council Chaokun Hui Siong Mahanayaka membahas mengenai Waisak.

Lebih dari 100 juta umat Buddha di dunia berpartisipasi dalam perayaan Waisak, memikirkan Dharma melalui berbagai bentuk : seminar, meditasi dan nyanyian. Berharap mendapatkan berkah Dharma dari Waisak. Sebagai seorang siswa Buddhist, pertama-tama kita harus benarkan pemahaman Buddhadharma dalam keyakinan kita.

Percaya pada sebab dan akibat serta segala sesuatu di dunia ini tidak kekal dan dapat berubah.

Karena itu, jika tidak ada pemikiran yang benar dalam iman, diyakini bahwa melakukan perbuatan baik adalah ketakwaan dan akan diberkati.

Saat melakukan perbuatan baik, jika Anda tidak mengembangkan welas asih dan welas asih, membangkitkan bodhicitta untuk meny-

lesaikan semua karma, maka anda tidak akan mendapatkan berkah.

Mempelajari Buddhisme Mahayana dan memuja Kwan Im, Ksitigarbha, Manjushri, dan Samantabhadra Bodhisattva dengan meniru sumpah welas asih para bodhisattva.

Ketika keyakinan kita memiliki welas asih, semua perbuatan baik yang kita lakukan akan dapat menyelamatkan makhluk hidup dengan meniru Kwan Im Bodhisattva.

Kami juga ingin berterima kasih kepada semua makhluk karena memberi saya kesempatan untuk menanam ladang berkah. Kami biasanya memuja Kwan Im untuk mencari induksi, mendapatkan sesuatu, meminta sesuatu.

Dan disaat yang sama, kita kehilangan sifat kita. Jadi dengan prasangka egois saya yang lambat akan ada rasa sakit yang tak terbatas.

Menyembah Ksitigarbha Bodhisattva tidak berarti bahwa seseorang mati dan ingin dibebaskan. Tetapi yang penting adalah mempelajari kesalahan dan welas asih dari Bodhisattva.

Kesalahan berbakti-Nya kepada setiap makhluk, di hadapan pria adalah ayah, wanita adalah ibu, sehingga ia tidak berani menyakiti semua makhluk. Dan memperlakukan semua makhluk seperti berbakti kepada orang tua baik di masa lalu, masa sekarang dan masa depan.

Apa yang kami yakini adalah beramal shaleh agar mendapat manfaat sebagai balasannya. Inilah ladang berkah di dunia.

Apabila Anda melakukan perbuatan baik, secara alami akan ada sebab dan akibat yang baik, tetapi karena ketekunan Anda, berkat menjadi terbatas. Apa yang Anda dapatkan hari ini mungkin akan hilang di malam hari atau besok. Ladang berkah di dunia tidak kekal, dan perubahan tak terbatas akan membawa penderitaan tak terbatas dalam hidup.

Karena itu, untuk mempelajari Buddhisme Mahayana, seseorang harus mengembangkan bodhicitta melalui kebijaksanaan kekosongan, menjadi bodhisattva manusia dan mempraktikkan cara bodhisattva, dan melayani kepentingan publik terlebih dahulu.

Pada saat yang sama, berkat yang kita terima tidak terbatas. Hanya semangat memberi, berkontribusi, dan inklusivitas yang dapat membawa sukacita tak terbatas.

Terakhir, Bhiksu menekankan bahwa jalan Bodhisattva harus dilakukan melalui kedermawanan. Belajar membantu orang lain membutuhkan semangat memberi tanpa rasa takut.

Kedua, bahasa cinta, lebih banyak memuji orang lain; jangan mengolok-olok orang lain, menggertak orang lain, atau menggunakan orang lain untuk memuji diri sendiri.

Pada saat yang sama, pidato tersebut untuk memberikan harapan, toleransi, dan keyakinan yang sungguh-sungguh kepada Bodhisattva kepada orang-orang.

Ketiga, berbuat baik, semua perbuatan baik dilakukan untuk memberi manfaat kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun. Berkultivasi menggunakan kebijaksanaan Buddhisme untuk mengamati, selama Anda dapat melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi publik dan memberi harapan kepada orang-orang, Anda akan mempraktikkan konsep Bodhisattva di dunia.

Keempat, rekan-rekan, dalam kehidupan berkelompok, adalah kepercayaan seorang bodhisattva yang dapat menggunakan tindakan untuk bertoleransi, mengorbankan diri, dan mencapai diri sendiri.

Ketika kita memberi dengan sukacita, Anda mendapatkan lebih banyak sukacita daripada sukacita biasa. Dan jika hanya agar kita dapat memperoleh manfaat, maka apa yang saya dapatkan dari berpegang teguh pada tujuan saya hanyalah rasa sakit.

Ketua Panitia Pelaksana Sugiarto Kwan menyerahkan cinderamata kepada ketiga pembicara seminar.

Pukul 19.00 WIB, acara Ramah Tamah Paguyuban Bodhisikha dimulai. Acara dibuka dengan "Tari Sukacita Waisak" nasional.

Pimpinan Buddhist dan tamu kehormatan seminar Didi Dawis menyampaikan pidato.

Dia membahas mengenai sejak merebaknya pandemi Covid-19, seluruh macam kegiatan selama 28 bulan mengalami pelarangan.

Pada perayaan hari lahir Sang Buddha hari ini diselenggarakan kegiatan yang bermakna ini.

Dia berbicara tentang pandangannya sendiri mengenai kehidupan dan pengalaman : Orang yang telah membantu akhirnya mengetahui bahwa orang yang ditolong bukanlah orang yang tepat.

Dalam 10 tahun terakhir, mereka telah mencapai satu sama lain, berharap untuk belajar keras untuk masuk ke universitas, atau membantu masyarakat sedikit demi sedikit, tetapi pada akhirnya apa yang mereka dapatkan ternyata menjadi pertemuan yang kejam.

Saya sering menggunakan hal-hal yang belum terjadi sebagai titik awal, karena pandangan hidup saya selama membantu orang lain, memberikan kontribusi, dan bermanfaat bagi orang lain, saya merasa sangat bersyukur.

Jadi rasa sakit di dunia berasal dari apa yang hanya ingin kita dapatkan, tetapi bukan bagaimana memberi. Jika kita sering berkorban dengan tangan kita, dan memberi kepada masyarakat dan kehidupan, melalui semangat membantu

dan mengabdikan, kita akan hidup dalam kebebasan dan kegembiraan serta membebaskan diri dari masalah.

Dia secara khusus menekankan Seminar Perayaan Waisak hari ini adalah perayaan yang sangat bermakna.

Kelas Tari Asosiasi Wanita Buddhist Vihara Mahavira Graha Pusat dan Asosiasi Pemuda Buddhist menyajikan berbagai macam makanan vegetarian untuk merayakan Jamuan Makan Malam Waisak. Beberapa seniman ibukota menyanyikan lagu-lagu Buddhist.

Setelah mencicipi makanan vegetarian, Pimpinan Vihara Mahavira Graha Pusat memimpin Sangha dan para tamu, dewan pimpinan dan para pengurus melakukan doa memohon berkah dan dihindarkan dari bencana di depan Sang Buddha.

Terakhir, kelas tari Asosiasi Buddhist Center Indonesia mempersembahkan "Pujian Mantra Hati Amitabha", yang mendoakan agar kita semua meraih kehidupan tak terbatas, cahaya tak terbatas, umur panjang yang tak terbatas.

Sebelum kegiatan perayaan berakhir, Pimpinan Vihara Mahavira Graha Pusat memimpin semua yang hadir menyanyikan dua lagu Buddhist untuk memberikan persembahan kepada Tiga Permata, dan untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat luas. ● idn/din



Pimpinan masyarakat dan pimpinan kalangan Buddhist yang hadir dalam Seminar Dharma Waisak.



Ketua Panitia Pelaksana Sugiarto Kwan menyerahkan cenderamata kepada ketiga pembicara seminar.



Pertunjukan "Tari Sukacita Waisak" nasional.

Dukung Pemberdayaan UMKM, Kemenkeu Gelar Pameran UMKM Kemenkeu Satu

JAKARTA (IM) - Kemenkeu (Kementerian Keuangan) melalui program Kemenkeu Satu berkomitmen mendukung pemberdayaan UMKM, termasuk di sektor kelapa sawit dalam rangka mencari solusi terhadap hambatan yang ada sehingga bisa terselesaikan secara menyeluruh dan berkelanjutan. "Program Kemenkeu Satu merupakan suatu tekad dan

cita-cita Kementerian Keuangan untuk bersatu, bersinergi dan berkolaborasi dalam rangka memberikan kontribusi terbaik bagi kemajuan negeri," kata Direktur PPK BLU - DJPb (Pembinaan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum - Direktorat Jenderal Perbendaharaan) Kementerian Agung Yulianta di acara pembukaan pameran, Selasa (7/6), di Jakarta.

"Kontribusi tersebut termasuk dengan memberikan dukungan berupa fasilitas atau kemudahan bagi UMKM oleh masing-masing unit eselon I sekaligus melibatkan SMV (Special Mission Vehicle) di bawah Kementerian Keuangan," imbuhnya.

Contohnya, DJP mendukung UMKM melalui keringanan perpajakan sedangkan DJBC (Direktorat Jenderal Bea

dan Cukai) melalui program AEO (Authorized Economic Operator) yang membantu UMKM untuk ekspor lebih cepat.

Sedangkan DJPb (Direktorat Jenderal Perbendaharaan) membantu UMKM dari sisi permodalan, baik melalui KUR (Kredit Usaha Rakyat) maupun pembiayaan usaha ultra mikro.

DJKN (Direktorat Jenderal Kekayaan Negara) men-

dukung dengan berbagai kegiatan lelang produk UMKM sekaligus memberikan keringanan utang pada pelaku UMKM.

"Kalau semua program unit eselon I dirangkai menjadi satu dalam kerangka Kemenkeu Satu maka diharapkan dukungan kepada UMKM bisa dilakukan secara sinergis dan kolaboratif sehingga memberi dampak lebih besar," ujarnya.

Lebih lanjut Agung menambahkan, Kemenkeu melalui BPDPKS (Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit) memiliki program bertajuk Santripreneur yang sekaligus menjadi langkah pemberdayaan ekonomi daerah.

Program itu bertujuan agar para santri dapat menjadi leader UMKM sektor kelapa sawit dengan kemunculan berbagai inovasi baru sekaligus menjadi

wadah bagi masyarakat sekitar dalam mengembangkan ekonominya.

"Pengembangan santripreneur berbasis sawit sebagai programnya pemberdayaan ekonomi di daerah dan diharapkan menjadi wadah bagi masyarakat dan santri menjadi leader UMKM memunculkan inovasi baru serta lahirnya entrepreneur baru," pungkasnya. ● ist



Petugas menyimulasikan pembuatan biosolar dari minyak kepala sawit pada Pameran Pemberdayaan UMKM Kemenkeu Satu di Jakarta.



Perajin menyelesaikan pembuatan piring dari bahan sawit pada Pameran Pemberdayaan UMKM Kemenkeu Satu.



Perajin membuat batik menggunakan bahan minyak kelapa sawit pada Pameran Pemberdayaan UMKM Kemenkeu Satu di Jakarta.